

SKRIPSI**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA TEMA 4 KELAS 3****SDN 38 MATARAM**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menulis Skripsi
Sarjan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

**Oleh:****YUSNANI
NIM 118180079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA TEMA 4 KELAS 3
SDN 38 SEKOLAH DASAR**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal 13 Januari 2022

Pembimbing I



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

Pembimbing II



Nursina Sari, M.Pd
NIDN. 0825059102

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



Hafidurrahman, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

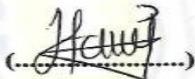
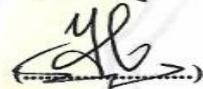
SKRIPSI

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA TEMA 4 KELAS 3
SDN 38 MATARAM**

Skripsi atas nama Yusnani telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal 21 Januari 2022

Dosen Penguji:

- | | | |
|--|-----------|---|
| 1. <u>Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si</u>
NIDN.0821078501 | (Ketua) |  |
| 2. <u>Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd</u>
NIDN.0823078802 | (Anggota) |  |
| 3. <u>Yuni Marivati, M.Pd</u>
NIDN. 0806068802 | (Anggota) |  |

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan



Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

SURAT PERTANYAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Yusnani

NIM : 118180079

Alamat : Jalan Jombang I C Taman Baru Pagesangan Timur

Memang benar Skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Kelas III SDN 38 Mataram* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustakan.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun

Mataram, 29 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Yusnani
Nim 118180079

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia- Nyalah sehingga skripsi penelitian yang berjudul “ *Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada tema 4 kelas 3 SDN 38 Mataram*”, dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya proposal ini atas bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis seyogyanya mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd sebagai Rektor UMMAT
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M,Pd.Si sebagai Dekan FKIP UMMAT
3. Ibu Haifaturrahman, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD
4. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si Sebagai Pembimbing I
5. Ibu Nursina Sari, M.Pd sebagai pembimbing II, dan semua pak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstuktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan

Mataram, 29 Januari 2022

Penulis

Yusnani
Nim 11 8180079

Yusnani. 2022. **Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema 4 Kelas III SDN 38 Mataram.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si

Pembimbing 2: Nursina Sari, M.Pd

ABSTRAK

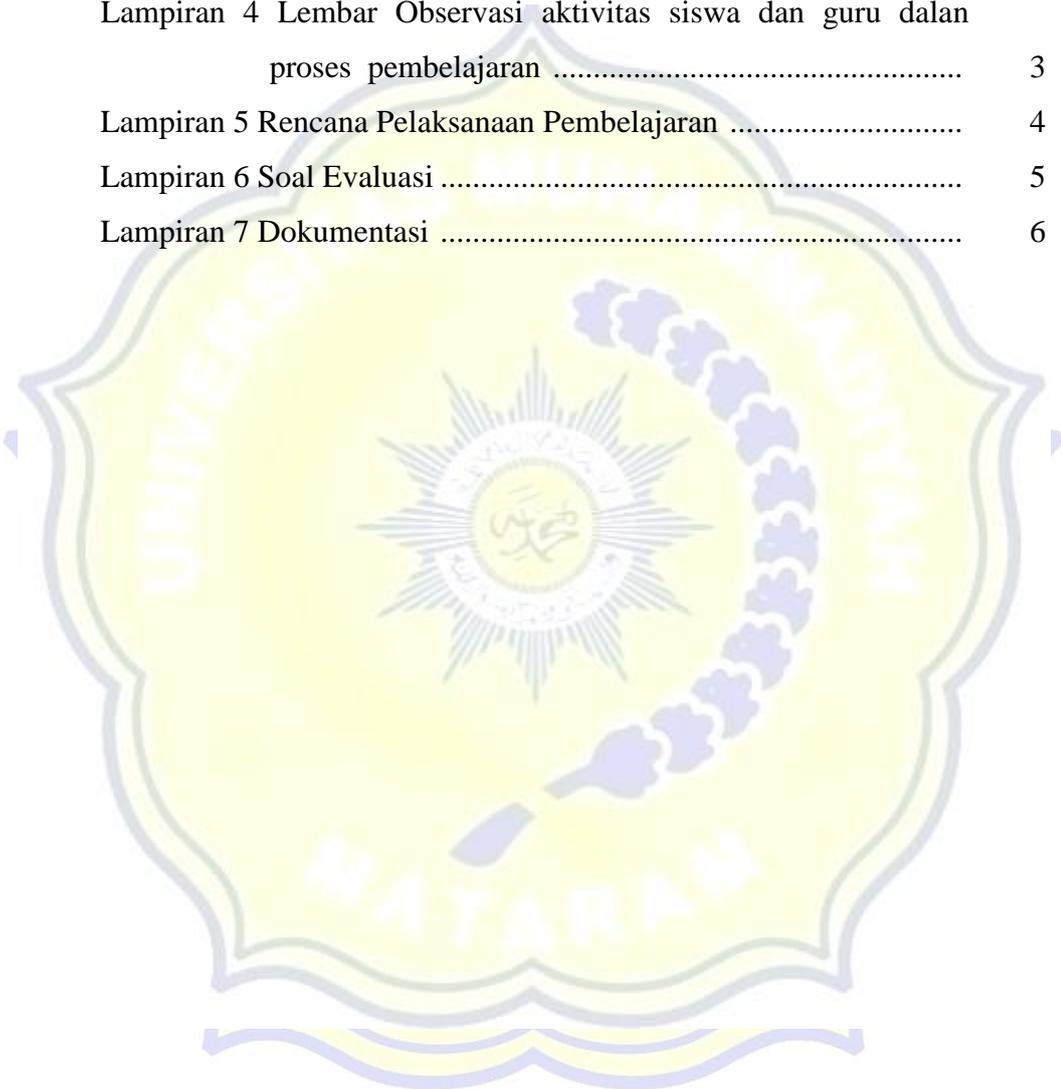
Pembelajaran tema 4 khususnya pada kelas III/c SDN 38 Mataram belum adanya respon yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran dimana hasil belajar siswa masih rendah. Guru belum pernah divariasikan dengan metode *talking stick* disamping metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran tema 4 salah satunya yaitu metode *talking stick* yaitu dengan pertimbangan bahwa telah di coba gunakan dan berhasil dengan baik, siswa cenderung memiliki gaya belajar kinestetik (banyak gerak) sekaligus dapat melatih siswa berbicara di depan kelas, menciptakan suasana menyenangkan dan membuat siswa aktif. Selain itu Metode *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan guru, dan hasil belajar lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui diskripsi penerapan metode *talking stick* (2) Mengetahui hasil belajar tema 4 siswa setelah penerapan metode *talking stick*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III/c berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah hasil presentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 55% dan siklus II sebesar 95% atau mengalami peningkatan sebesar 40%. Terjadinya hasil belajar sesuai dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 72 % dan siklus II sebesar 90.25% atau mengalami peningkatan sebesar 18.25%. Serta rata-rata presentase Aktivitas guru dalam penerapan metode *Talking Stick* pada siklus I sebesar 88.97% dan pada siklus II sebesar 95.75% atau mengalami peningkatan sebesar 6.8%. . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *talking stick* pada tema 4 menunjukkan keaktifan siswa pembelajaran lebih aktif, dan prestasi meningkat secara signifikan

Kata kunci: Metode *Talking Stick*, Hasil Belajar

2.2.3 Pembelajaran Tematik.....	28
2.3 Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Prosedur Penelitian.....	33
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3.4 Subjek Penelitian.....	37
3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	38
3.6 Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

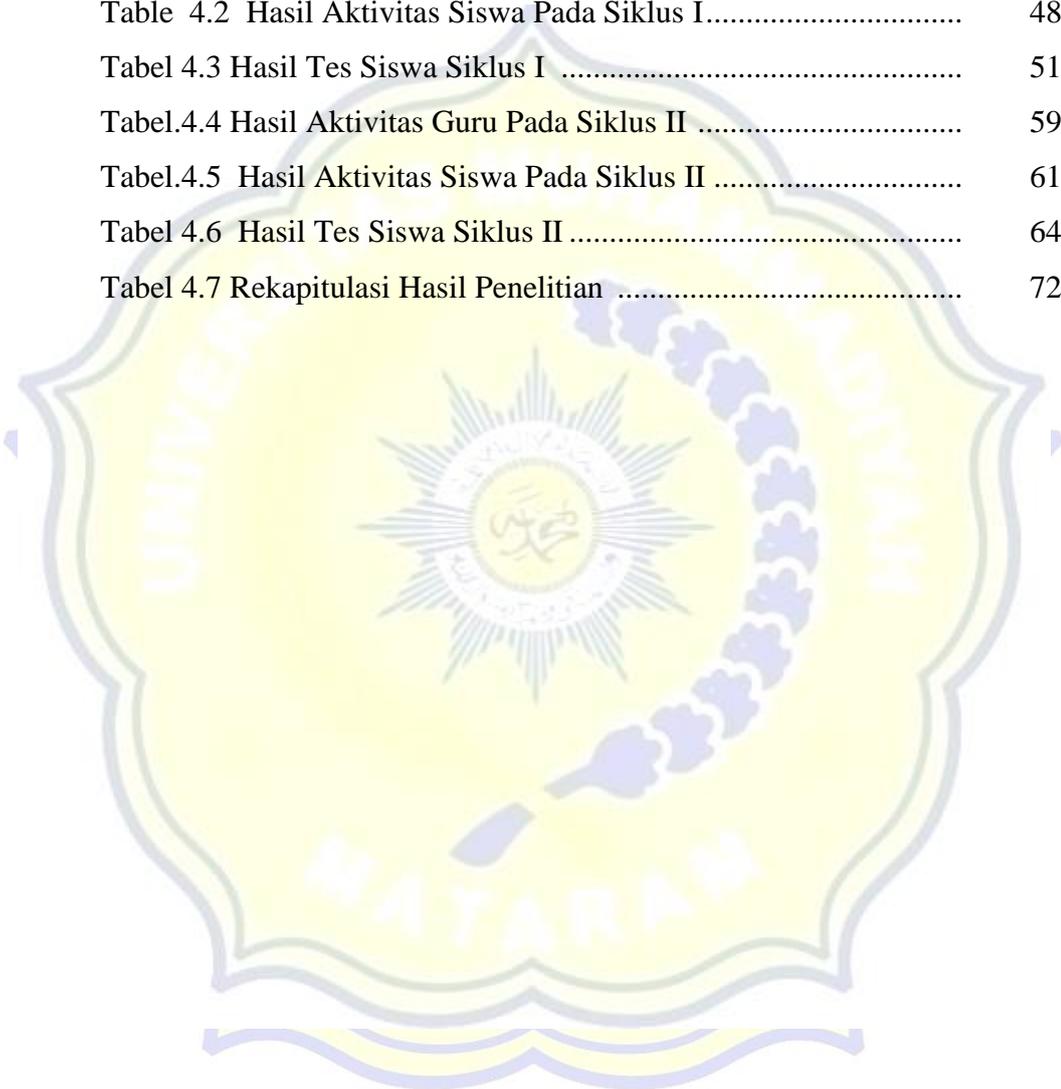
DAFTAR LAMPIRAN

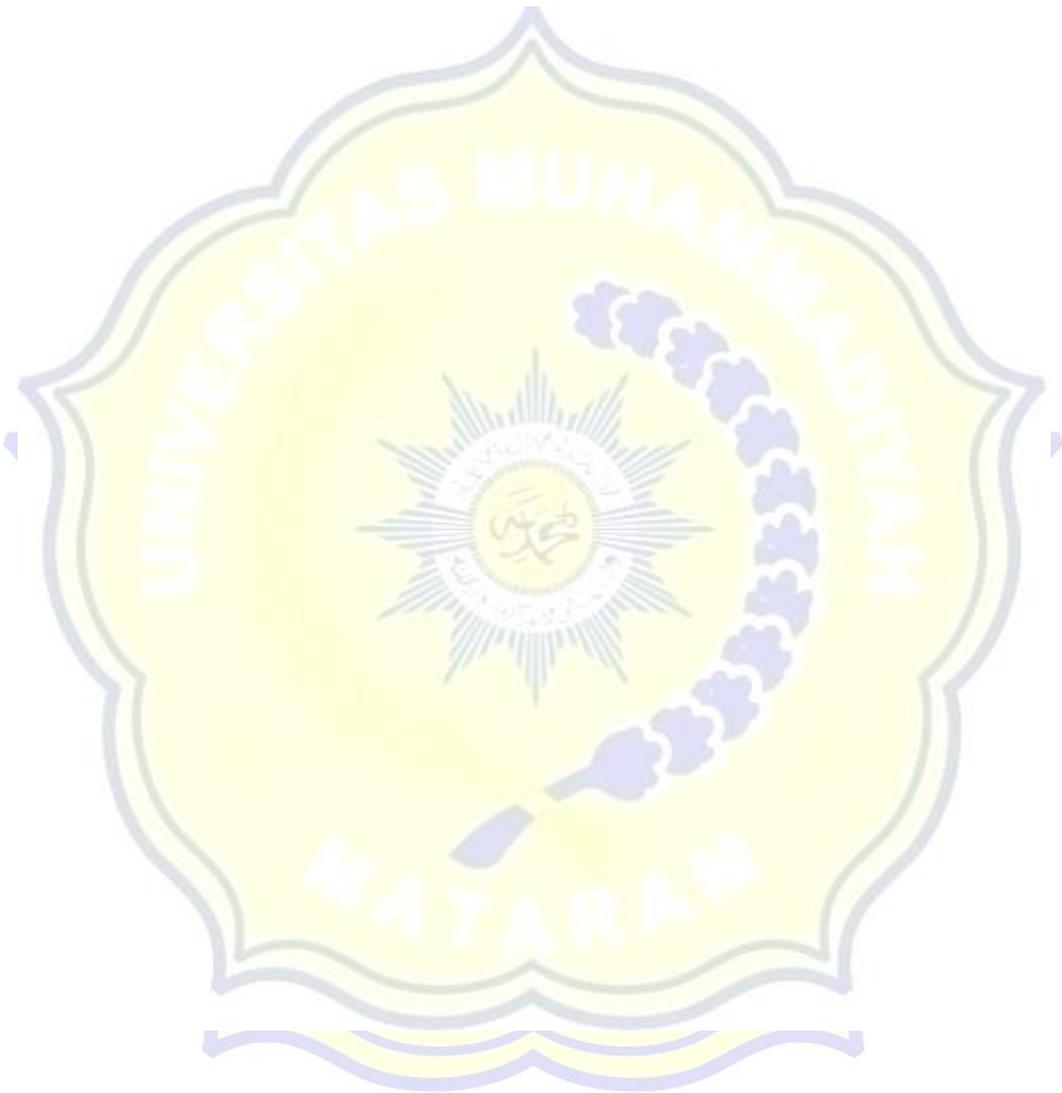
Lampiran 1. Kisi-kisi Soal	1
Lampiran 2 Permohonan Izin Penelitian.....	2
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	3
Lampiran 4 Lembar Observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran	3
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	4
Lampiran 6 Soal Evaluasi	5
Lampiran 7 Dokumentasi	6



DAFTAR TABEL

Tabel 1,1 Data Ulangan Mid Semester I.....	3
Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian.....	11
Tabel 4.1 Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	45
Table 4.2 Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	48
Tabel 4.3 Hasil Tes Siswa Siklus I	51
Tabel.4.4 Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus II	59
Tabel.4.5 Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus II	61
Tabel 4.6 Hasil Tes Siswa Siklus II	64
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Penelitian	72





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses belajar mengajar menitik beratkan upaya agar materi pelajaran atau pendidikan mudah diamati, dihayati, ditransfer, dan dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional salah satunya ialah penerapan model dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013.

Komponen dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah guru dan siswa. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Guru sebagai seorang pendidik dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Agar dapat mengajar secara efektif, maka guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu pengajarannya dilakukan dengan menyusun rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Pada pembelajaran tematik, guru SD perlu menggunakan model atau metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, kreatif, dan inovatif. Agar siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian siswa akan memperoleh manfaat dari pelajaran tema dalam kehidupannya

sehari-hari. Salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran tema adalah metode pembelajaran talking stick

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitakan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi. (Malawi dan Kadarwati,2017: 1). Pembelajaran tematik merupakan upaya pembelajaran yang berorientasi pada tahap perkembangan peserta didik SD yang dalam perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh serta baru mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran tematik adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

Agar pembelajaran tematik lebih bermakna bagi siswa sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat supaya siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan baik yang dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudalah bagi guru menentukan metode bagaimana yang dipilih guna menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan tersebut

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas III SDN 38 Mataram, bahwa siswa belum menunjukkan adanya respon yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran, dimana hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terukur dari nilai siswa yang belum mencapai Standar KKM yang tujukan pada Tabel .I sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Ulangan Mid Semester Kelas III Tema 4
SDN 38 Mataram

No.	Sekolah	Standar KKM	Jumlah siswa	Jumlah Siswa	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Kelas 3 C	68	22	8	14

*Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas III Tema 4
SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021*

Kriteria tuntas dan belum tuntas tersebut didasarkan atas penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dimana KKM Tema 4 SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 68. Dari data di atas, diketahui sebanyak 14 siswa belum tuntas dalam Tema 4 dan 8 siswa tuntas.

Selain dari data di atas, hasil belajar yang rendah terlihat dari kegiatan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yang terukur dari kegiatan

siswa yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran. Selain itu, siswa sibuk sendiri dengan temannya. Hal ini disebabkan, karena peneliti selama ini dalam proses pembelajaran selalu menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, penugasan, tanpa adanya variasi dalam pengguna metode pembelajaran. Cara tersebut tentunya menyebabkan suasana cenderung membosankan, sehingga berdampak pada hasil belajar kognitif.

Berdasarkan permasalahan di atas untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik adalah metode *talking stick*. Oleh karena itu, tujuan penerapan metode *talking stick* lebih ditekankan pada keaktifan siswa. Metode pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran *talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Langkah-langkah dari metode pembelajaran ini adalah pertama guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kurang lebih 20 cm. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar

siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Ketika *Stick* atau tongkat bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya seyogyanya diiringi musik. Langkah akhir dari metode ini adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan. Metode pembelajaran ini dapat membuat anak didik ceria, senang, dan melatih mental anak didik untuk siap pada situasi dan kondisi apapun. Dengan demikian, pembelajaran tema tidak hanya mendengarkan guru menerangkan saja, tetapi diperlukan keaktifan peserta didik di dalam proses belajar mengajar, sehingga terjalin interaksi baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun dengan guru. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pada peserta didik sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas melalui **“Penerapan metode *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar pada tema 4 kelas 3 SDN 38 Mataram**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam siswa kurang aktif diukur dari:

1. Siswa belum menunjukkan adanya respon yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Hasil belajar siswa masih rendah
3. Siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran
4. Siswa tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran
5. siswa sibuk sendiri dengan temannya,

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah tersebut di atas maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar pada tema 4 kelas 3 SDN 38 Mataram?
2. Bagaimana peningkatkan hasil belajar pada tema 4 kelas 3 SDN 38 Mataram?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui deskripsi kemampuan penerapan metode pembelajaran *talking stick* pada tema 4 kelas 3 SDN 38 Mataram
2. Untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar pada tema 4 kelas 3 SDN 38 Mataram

1.5. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini terarah perlu di tentukan ruang lingkupnya. Maka pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas ini hanya memfokuskan pada Penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar tema 4
2. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas 3 SDN 38 Mataram
3. Waktu penelitian di laksanakan pada semester I tahun pelajaran 2020/202021
4. Indikator dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar pada pembelajaran tema 4 siswa dan guru kelas III SDN 38 Mataram

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan yang erat kaitanya dengan metode pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran tematik siswa kelas 3 SDN 38 Mataram.
- b. Memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan yang terkait guna dijadikan salah satu acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil benelitian ini bermanfaat bagi:

a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya .

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru agar selalu menggunakan metode pembelajaran terutama metode pembelajaran talking stick sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa sesuai dengan yang diharapkan

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah agar selalu memberikan pelatihan-pelatihan serta guru mata pelajaran lain tentang penggunaan metode pembelajaran dalam hal ini metode pembelajaran talking stick sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya

d) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan acuan bagi peneliti lain di suatu tempat dan siswa yang berbeda, serta dapat menambah wawasan dan sarana tentang berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang relevan

Penggunaan metode *Talking Stick* ini dianggap efektif dalam proses pembelajaran karena didasari pada penelitian penelitian yang terdahulu dilakukan oleh beberapa mahasiswa. Adapun penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni :

1. Asrofin Nikmatul Jannah, 2015 dengan Judul Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Siswa Kelas V SD An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung.

Keberhasilan dalam penelitian ini apabila penguasaan materi peserta didik mencapai 75% dari tujuan yang seharusnya dicapai, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal 65. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V sdi An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal 58, setelah mendapat pemberian tindakan pada siklus I nilai rata-rata siswa 70 dengan presentase ketuntasan 52%, pada siklus II nilai rata-rata 87,60 dengan prosentase ketuntasan 92% dengan demikian ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan 40%

2. Winda Noviasari, 2017. Dengan Judul Penggunaan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI Sd Negeri Bumi Rahayu.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 58% dan yang tidak tuntas belajar sebesar 42%. Sedangkan pada siklus I belum tuntas karena masih di bawah target keberhasilan yaitu 70% dari KKM 65. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II, pada siklus II ini hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 84% dan tidak tuntas sebesar 16% dengan peningkatan sebesar 26% pada siklus II, siklus II sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 70% siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65.

3. Rendro Yanis, 2019. Dengan judulnya Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru.

Hal ini dapat diketahui bahwa sebelum tindakan diperoleh, hasil aktivitas belajar siswa dengan presentase 54,11% dengan kategori “Kurang”. Sedangkan setelah tindakan, aktivitas belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I mencapai 67,42% berada pada kategori “Cukup”. Pada siklus II meningkat menjadi 81,31% berada pada kategori “Tinggi”. Artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang

ditetapkan. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru

Dari ketiga uraian penelitian terdahulu di atas, disini peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan peneliti. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1. Asrofin Nikmatul Jannah, 2015 dengan Judul Penerapan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Siswa	1. Menerapkan <i>talking stick</i>	1. Mata pelajaran IPS sedangkan penelitian ini mata pelajaran tema 4 Kewajiban dan Hak 2. Tujuan meningkatkan hasil belajar sedangkan penelitian ini meningkatkan hasil belajar aspek kognitif 3. Subjeknya kelas V, sedangkan penelitian ini

<p>Kelas V</p> <p>2. SD An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung.</p>		<p>subjeknya kelas III</p> <p>4. Tahunnya 2015/2016, sedangkan penelitian ini tahun 2021/2022</p>
<p>3. Winda Noviasari, 2007 dengan judul Penggunaan metode <i>talking stick</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam Kelas VI Sd Negeri Bumi Rahayu</p>	<p>2. Menerapkan talking stick</p>	<p>1. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sedangkan penelitian ini mata pelajaran tema 4 Kewajiban dan Hak</p> <p>2. Tujuan meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian ini meningkatkan hasil belajar aspek kognitif</p> <p>3. Subjeknya kelas VI, sedangkan penelitian ini kelas III</p> <p>4. Tahun 2017/2018, sedangkan penelitian ini tahun 2021/2022</p>

<p>4. Rendro Yanis, 2019. Dengan judulnya Penerapan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru</p>	<p>3. Menerapkan talking stick</p>	<p>1. Materi pelajaran matematika sedangkan penelitian ini mata pelajaran tema 4 Kewajiban dan Hak</p> <p>2. Tujuannya meningkatkan aktivitas belajar siswa sedangkan penelitian ini meningkatkan hasil belajar aspek kognitif</p> <p>3. Subjeknya kelas V, sedangkan penelitian ini kelas III</p> <p>4. Tahunnya 2019 sedangkan penelitian 2021</p>
---	------------------------------------	--

Dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti terdahulu dengan peneliti, pada penelitian ini adalah terletak pada mata pelajaran, subyek, tujuan, lokasi dan tahun penelitian. Peneliti Asrofin Nikmatul dan

Rendro Yanis sama subjeknya, yang membedakannya adalah mata pelajaran, lokasi, tujuan dan tahun

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode pembelajaran *talking stick*, namun cakupan pembahasannya berbeda yaitu pada siswa kelas III SDN 38 Mataram, serta mata pelajaran yang peneliti gunakan yaitu tema 4 hak dan kewajiban sedangkan tujuan yang hendak peneliti capai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas III

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Tinjauan tentang Metode Pembelajaran *Talking Stik*

2.2.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Aidah (2020: 3) bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan pendidik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Prawiradilaga (Kusnadi, 2018: 13) menyatakan metode pembelajaran adalah prosedur urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan

Berdasarkan pengertian metode tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar tercipta proses belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

2.2.1.2 Pengertian Metode *Talking Stick*

Metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Rahmat, 2019: 48). Pada mulanya *Talking Stick* (tongkat berbicara adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku). Kini metode itu sudah digunakan sebagai metode pembelajaran ruang kelas .

Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mendorong peserta didik berani mengemukakan pendapat. (Hidayat 2016: 105). Sebagaimana namanya, *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru (Huda, 2013: 224)

Berdasarkan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang

dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan mendorong peserta didik untuk berani mengeluarkan pendapat dengan bantuan tongkat

2.2.1.3 Langkah-langkah Penerapan Metode *Talking Stick*

Adapun sintak metode *Talking Stick* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20 cm
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
3. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana
4. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan
5. Guru mengambil tongkat dan membeikan kepada salah satu siswa, setelah, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
6. Guru memberikan kesimpulan
7. Guru melakukan evaluasi/penilaian
8. Guru menutup pelajaran. (Huda, 2013: 225)

Sedangkan menurut Rahmat (2019: 50) pelaksanaan proses pembelajaran penggunaan metode *Talking Stick* dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Guru membuat media tongkat untuk keperluan bermain dalam proses pembelajaran
- b. Guru menyajikan materi pelajaran secara klasik
- c. Guru membagikan LKS yang harus dipelajari dan dihafalkan siswa sesuai waktu yang diberikan
- d. Guru dan siswa memulai permainan *Talking Stick* dengan memberikan tongkat ke salah satu siswa
- e. Siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat sesuai jarum jam. Sambil memberikan tongkat, siswa dan guru bernyanyi bersama
- f. Setelah bernyanyi atau guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi didepan kelas, atau hal lain yang bersifat menghibur.
- g. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru
- h. Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan dengan berdoa bersama.

2.2.1.4 Kelebihan metode pembelajaran *Talking Stick* sebagai

berikut:

- a. Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat.
- c. Memacu peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran mulai).
- d. Peserta didik berani mengemukakan pendapat.
- e. Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali.
- f. Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya.
- g. Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran hal tersebut

2.2.1.5 Kekurangan metode pembelajaran *Talking Stick* sebagai

berikut :

- a. Membuat siswa senam jantung.
- b. Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab.
- c. Membuat peserta didik tegang.
- d. Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.(Yanis, 2019: 11)

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori di atas metode *talking stick* tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode ini merupakan metode yang dapat menciptakan suasana yang

menyenangkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik dapat bermain dan bernyanyi bersama tanpa meninggalkan inti dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Selain itu, peserta dikatakan lebih aktif karena memiliki hak untuk mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru.

2.2.2 Tinjauan Tentang Hasil Belajar

2.2.2.1 Pengetian Belajar

Pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang dikutip dalam Aunurraman (2010: 35) sebagai berikut:

- a. Burton; belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.
- b. Witherington; belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.
- c. Abdillah; belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Pengertian belajar menurut Djamarah (2004 : 44) adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sardiman , 2001 : 21).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.2.2.2 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sutrisno, (2021:24) Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan diamati melalui penampilan siswa. Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilaku, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik (Sukmadinata, 2004: 102).

Hasil belajar terpadu merupakan akibat suatu aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap setelah melalui suatu ujian dalam bidang ilmu terpadu. Mata pelajaran terpadu mengembangkan teori untuk menjelaskan fakta secara rasional. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf-huruf. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dihendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa

mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik faktor internal maupun eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini, meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar, merupakan tingkat penguasaan siswa terhadap suatu pengetahuan yang

dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku.

Menurut B.S.Bloom (Kasenda, dkk 2016) berpendapat bahwa tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada diri peserta didik yaitu:

1. Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar. Didalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pepaduan, dan penilaian
2. Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan, terhadap moral.
3. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf, otot, dan berfungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan

Ranah kognitif mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Penguasaan ranah kognitif peserta

didik, meliputi perilaku peserta didik yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta keterampilan berpikir. Pengetahuan serta keterampilan peserta didik, dapat diketahui dari berkembangnya teori-teori yang dimiliki oleh peserta didik, serta memori berpikir peserta didik yang dapat menyimpan hal-hal baru yang diterimanya (Magdalena,dkk, 2020: 37)

Menurut Asrori (2009 : 48) Kognitif (*Intelek*) adalah akal budi atau inteligensi yang berarti kemampuan untuk meletakkan hubungan-hubungan dari proses berpikir. Selanjutnya dikatakan bahwa orang yang *intelligent* adalah orang yang dapat menyelesaikan persoalan dalam tempo yang lebih singkat, memahami masalahnya lebih cepat dan cermat, serta mampu bertindak cepat

2.2.2.3 Tes Hasil Belajar

1. Pengertian Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan (Nurkencana, 1990 : 34)

Tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil pelaksanaan tugas tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peserta didik (Asrul, 2014: 23

2. Tujuan Tes

Secara umum, tujuan penggunaan tes yaitu diperolehnya efisiensi dalam waktu untuk mengetahui gambaran individu dan hasil-hasilnya dapat dipandankan dengan hasil tes yang lain atau dikomparasikan (Meizara dan Permatasari, 2020 : 34)

3. Cara Menyusun Tes

Dalam penyusunan tes hasil belajar ada beberapa langkah yang ditempuh sebagai berikut:

a. Menyusun Kisi-kisi

Suatu tes hasil belajar dapat dikatakan tes yang baik apabila materi yang tercantum dalam item-item tes tersebut merupakan pilihan yang cukup representatif terhadap materi pelajaran yang diberikan di kelas yang bersangkutan.

Untuk mendapatkan tes hasil belajar yang cukup representatif terhadap bahan yang ditetapkan dapat dilakukan dengan mengadakan analisa rasional. Artinya

kita mengadakan analisa kemukakan dalam suatu tes, sehingga tes yang kita susun tersebut benar-benar merupakan pilihan yang representative terhadap ketentuan-ketentuan yang terdaat pada pelajaran, buku-buku pedoman dan ketentuan-ketentuan lainnya.

b. Menulis Soal

Untuk menuliskan soal-soal/item-item tes yang baik, maka kita harus berpedoman pada saran-rasan penyusun item-item untuk tiap-tiap tipe tes. Item yang mengukur ranah kognitif dapat diklasifikasi atas tingkatan sesuai dngan tingkatan intelektual yang diukur. Masing-masing tingkatan tersebut diberi nama secara nomor urut yaitu: kognitif satu (C1), kognitif dua (C2), kognitif tiga (C3), kognitif (C4), kognitif lima (C5), dan kognitif enam (C6). Untuk siswa Sekolah Dasar dianjurkan untuk lebih banyak menggunakan kognitif rendah keimbang kognitif yang tinggi.

c. Menata Soal

Pengaturan menurut bentuk itemnya, soal itu hendaknya diatur menurut taraf kesukarannya. Dalam pengtuan soal menurut taraf kesukaran ini ada dua pendapat. Pendapat pertama menyatakan bahwa soal itu hendaknya diatur dari tingkat yang paling mudah berturut-

turut semakin sukar sampai dengan ke taraf yang paling sukar. Pendapat lain menyatakan bahwa soal-soal tersebut diatur menurut aturan berikut: ringan, sedang, berat sedang, ringan. Dasar pikiran dari pengaturan ini adalah dasar psikologis, yaitu agar para siswa ke luar dari ruangan tes dengan fikiran yang sudah ringan.

d. Menetapkan Skor

Menetapkan besarnya skor yang diberikan untuk setiap item. Artinya kita tetapkan beberapa skor yang akan diberikan untuk setiap jawaban yang berikan oleh anak-anak. Cara menskor yang dilakukan adalah memberikan skor satu (1) untuk setiap jawaban yang betul.

e. Reproduksi Tes

Reproduksi ini dapat dalam bentuk ketikan, stensilan, ataupun cetakan.

f. Analisis Emperis terhadap suatu tes hasil belajar

Dengan analisi empiri ini dapat diketahui item-item mana yang perlu dirubah atau diperbaiki atau dibuang sama sekali, dan item-item mana yang baik digunakan untuk selanjutnya. Dengan analisis empiris dan analisis rational yang berulang kali kita akan mendapatkan item-item tes yang cukup baik. Item-item yang cukup baik ini dapat kita

simpan dalam “bank soal” dan dapat kita gunakan untuk keperluan evaluasi selanjutnya (Nurkencana, 1990 : 58-73)

2.2.3 Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitakan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran.

1. Kompetensi Inti (KI)

KI1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

2. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis
- 4.10 memperagakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri.

PJOK

- 3.8 Memahami bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan
- 4.8 Menceritakan bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan

PPKN

- 1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2.2 Melaksanakan kewajiban dan Hak sebagai anggota keluarga dan sekolah
- 3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah
- 4.2 menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah

3. Indikator

Bahasa Indonesia

- 3.10.1 Mengidentifikasi saran yang mungkin diberikan untuk Penyelesaian masalah (sederhana).
- 3.10.2 Menuliskan saran penyelesaian masalah (sederhana) berkaitan dengan kewajiban dan hak dalam keluarga

PJOK

- 3.8 Menyebutkan bentuk-bentuk aktivitas istirahat untuk menjaga kesehatan
- 4.8 Menceritakan salah satu bentuk aktivitas istirahat untuk menjaga kesehatan

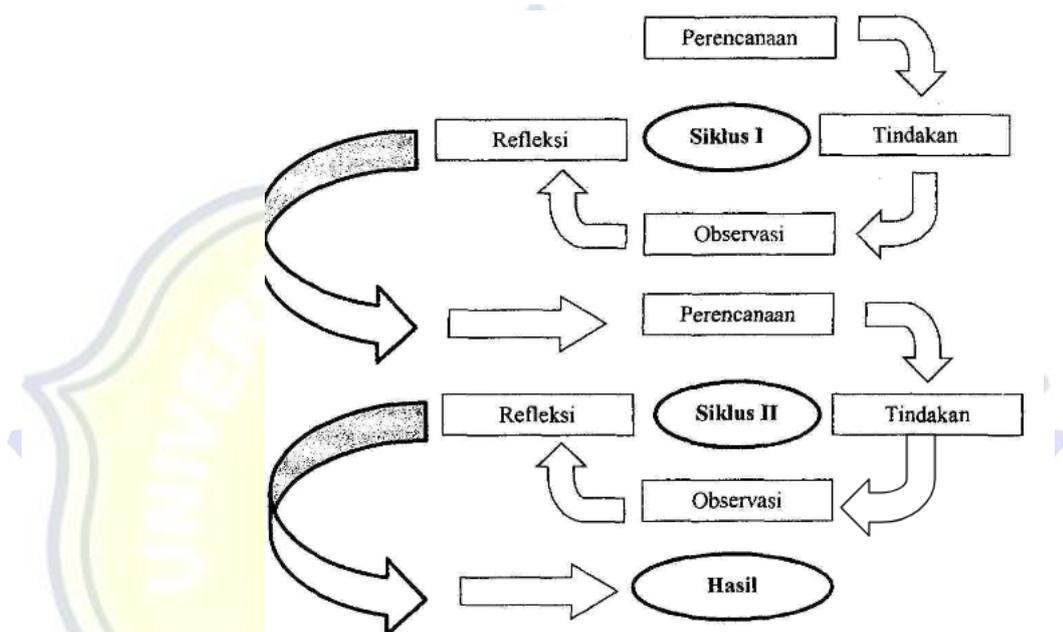
PPKN

- 1.2 Memahami kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian
- 2.2 Mengerti tentang pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian
- 3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian
- 4.2 Menceritakan pengalamannya tentang pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian

2.3 Kerangka Berpikir

Hasil belajar yang dicapai oleh para siswa menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru itu diukur dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh sebab itu untuk mengetahui hasil belajar yang tercapai, maka langkah awal yang dilakukan oleh guru salah satunya adalah memilih metode atau media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar minimal dapat membangkitkan motivasi siswa, karena dengan adanya motivasi siswa yang tinggi terhadap proses pembelajaran, maka akan dapat mempengaruhi hasil belajar yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran talking stick diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif.

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral, seperti pada gambar di bawah ini



Gambar.3.1 Alur PTK Menurut Kemmis dan Mc Tangart

(Arikunto, 2010: 132)

BAB III . METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau diartikan dengan *classroom action research* (CAR). Adapun rancangan atau desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini, yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart 1998 (Asrori, 2009: 52). Yang menyatakan bahwa satu siklus ada empat langkah pokok yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang tersusun dan harus memiliki pandangan jauh ke depan, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar.

b. Melaksanakan tindakan (*Action*)

Tindakan kelas adalah tindakan guru sebagai peneliti yang dilakukan secara sadar dan terkendali dan yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.

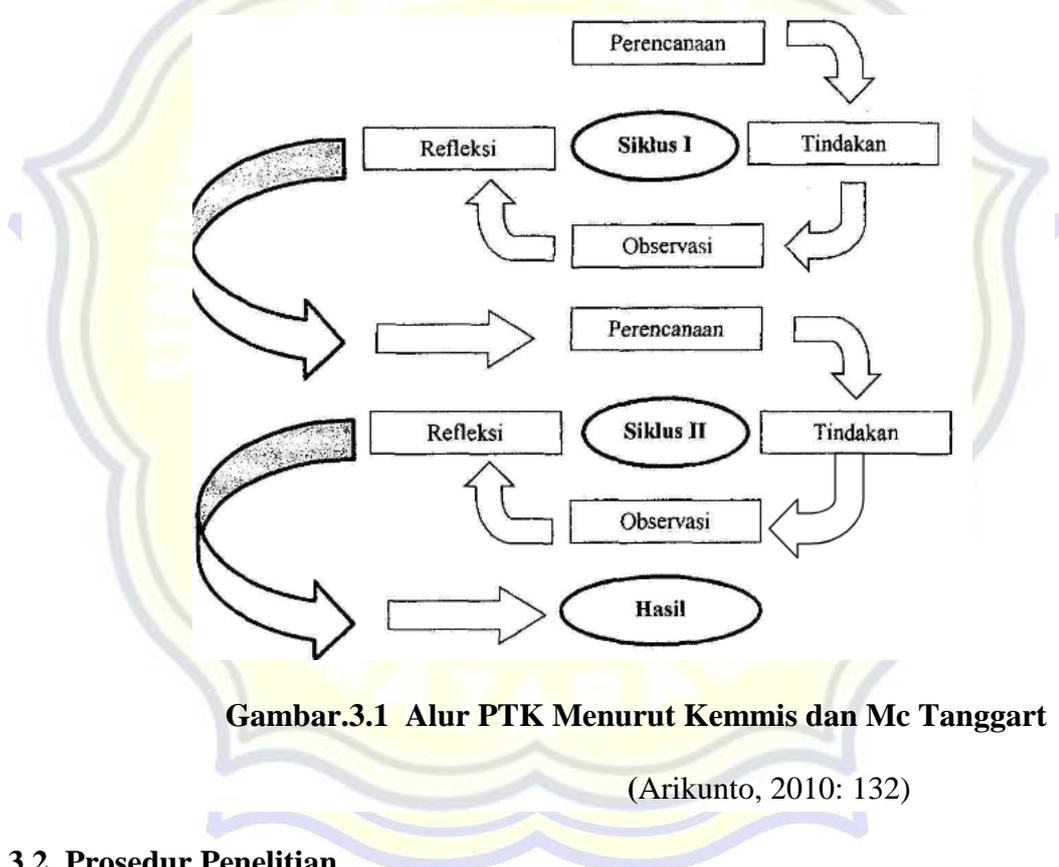
c. Melaksanakan pengamatan (*Observation*), dan

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh guru sebagai peneliti memperoleh gambaran secara cermat tentang tindakan yang sedang dilakukan dan kemudian mendokumentasikan pengaruh atau dampak dari tindakan tersebut.

d. Mengadakan refleksi/ analisis (Reflection)

Refleksi adalah mengingat, merenungkan, mencermati, dan menganalisis kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dicatat dalam observasi.

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral, seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar.3.1 Alur PTK Menurut Kemmis dan Mc Tangart

(Arikunto, 2010: 132)

3.2. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu prestasi belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini

disajikan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap awal di lakukan untuk meningkatkan hasil belajar tema 4 kewajiban dan hakku subtema 1 pembelajaran

2. Pada tahap perencanaan ini terdiri dari kegiatan :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai metode pembelajaran talking stick
- 2) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu kewajiban dan hakku di rumah
- 3) Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar tes awal dan lembar kerja tes akhir Siklus I.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran Talking Stick. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran kewajiban dan hakku di rumah, peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Peneliti menyajikan materi sebagai pengantar. Lalu peneliti mengajak siswa untuk bernyanyi sambil membawa

tongkat. Ketika peneliti menghentikan nyanyian siswa yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan dari peneliti sampai sebagian besar siswa mendapat giliran. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam. Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (tes akhir siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) menganalisa tindakan siklus I,
- 2) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I,
- 3) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

2. Siklus II

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menganalisa tindakan siklus II
- b. Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c. Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus II berhenti atau tidak dilanjutkan lagi. Tetapi sebaliknya, jika belum berhasil pada siklus II, maka peneliti mengulang siklus dengan memperbaiki kinerja pembelajaran berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun 2020/2021, waktu penelitian yang dibutuhkan peneliti adalah satu bulan mulai tahap perencanaan pada bulan November sampai bulan Desember 2021 di kelas III sedangkan tempat pelaksanaan penelitian ditetapkan di SD Negeri 38 Mataram Kecamatan Mataram Kelurahan Pagesangan Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat.

3.4. Subjek Penelitian

Subjek utama pada penelitian ini yaitu peneliti sebagai guru dan subjek pendukungnya adalah siswa Kelas III SD Negeri 38 Mataram tahun

pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan

3.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang di gunakan disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode - metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (arikunto, 2010: 193)

Tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda yang dilakukan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan di olah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran talking stick pada pembelajaran tema 4 hak dan kewajiban

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada 2 macam yaitu:

1) Tes awal, tes yang diberikan sebelum tindakan sebelum tindakan.

Tujuan dari pre tes ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.

2) Tes akhir, yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Tujuan dari tes akhir ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang akan diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran talking stick

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk data tentang aktivitas siswa dan keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran talking stick.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data siswa yaitu

a) Lembar soal yang digunakan berupa soal pilihan ganda. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tentang hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran talking stick dengan jumlah soal setiap siklus adalah 10 soal pilihan ganda skor tiap soal adalah 1 jika menjawab benar dan jika jawaban salah 0. Adapun kisi-kisi soal sebagaimana terlampir.

b) Lembar observasi

Observasi berisikan aktivitas tentang kemampuan yang akan diamati terhadap langkah pembelajaran, instrumen dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai keterlaksanaan proses belajar mengajar selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui apakah pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, selain itu pula dapat disajikan acuan untuk melihat perkembangan dan tanggapan siswa setelah diberi perlakuan. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

3.6. Analisis Data

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama dalam penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

1. Analisis Aktivitas Guru

Hasil data observasi aktivitas guru di ambil dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas guru di analisis dengan menggunakan nilai rata-rata dari Tingkat Kemampuan Guru:

$$Rata - rata = \frac{SkorPerolehan}{SkorMaksimal} \times 100\%$$

2. Analisis Aktivitas Siswa

Hasil data observasi aktivitas siswa di ambil dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan rumus.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

3. Analisis Lembar Tes

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan model talking stick. Analisis ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dimana :

KK = Ketuntasan Klasikal

X = Jumlah siswa yang tuntas secara individu

N = jumlah seluruh siswa